

# **RENCANA KINERJA**

## **BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**

### **TAHUN 2015**



## KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2015 ini merupakan tekad dan janji rencana kinerja yang akan dicapai di tahun 2015, disusun sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis BBKPP tahun 2015 – 2019, karena Renstra tersebut masih dalam tahap persiapan penyusunan maka untuk sementara masih mengacu pada perpaduan Renstra BBKPP dan BPKIMI 2010 - 2014, berisi informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan pada tahun 2015.

Penyusunan Renkin ini mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan, guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Bahan masukan untuk menyusun Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2015, adalah perpaduan Renstra BBKPP dan BPKIMI 2010 – 2014.

Demikian Rencana Kinerja ini disusun agar dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap unsur di lingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 4 Februari 2014

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik



Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi .....	2
D. Ruang Lingkup.....	4
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	5
A. Hasil-Hasil Pembangunan.....	5
B. Arah Pembangunan.....	8
BAB III RENCANA KINERJA.....	11
A. Sasaran.....	11
B. Indikator Kinerja.....	19
BAB IV PENUTUP.....	21
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2010.....	6
Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2011.....	6
Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2012.....	6
Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2013.....	7
Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2014.....	7
Tabel 3.1. Sasaran 1: Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri.....	11
Tabel 3.2. Sasaran 2: Meningkatnya Kerja Sama Litbang.....	13
Tabel 3.3. Sasaran 3: Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang.....	13
Tabel 3.4. Sasaran 4: Meningkatnya Usulan Penerapan SNI.....	13
Tabel 3.5. Sasaran 5: Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis kepada Dunia Usaha.....	13
Tabel 3.6. Sasaran 6: Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah.....	14
Tabel 3.7. Sasaran 7: Meningkatnya Budaya Pengawasan pada Unsur Pimpinan dan Staf.....	14
Tabel 3.8. Sasaran 8: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.....	14
Tabel 3.9. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran.....	15
Tabel 3.10. Output Kegiatan BBKPP.....	17



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah merupakan Balai Besar Litbang Industri sektoral yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI).

Saat ini BBKPP didukung 151 personil dengan berbagai kompetensi, sumber daya lain yang dimiliki adalah mesin dan peralatan, teknologi serta jejaring yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas khususnya para pengrajin, pengusaha dan industriawan dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Kegiatan BBKPP sesuai dengan turunan program dari BPKIMI adalah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat diukur keberhasilannya, maka perlu dibuat rencana kinerja. Penyusunan rencana kinerja BBKPP ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Agar rencana kinerja BBKPP tahun 2015 sesuai dengan Tupoksi yang telah ditetapkan, maka dalam penyusunannya, sasaran-sasaran kegiatan yang diukur sebagai komponen ketercapaian kinerja harus sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) BBKPP tahun 2015 – 2019, tetapi saat ini Renstra BBKPP 2015 – 2019 masih dalam proses persiapan penyusunan, dan untuk sementara masih mengacu pada perpaduan Renstra BBKPP dan BPKIMI 2010 – 2014 dan dengan menerapkan penyesuaian pada setiap target indikator kinerja yang ditetapkan berdasar baseline tahun 2014.

Tujuan Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam jangka lima tahun dari tahun 2015 – 2019 seperti tujuan Renstra 2010 - 2014 adalah **kemampuan industri meningkat dan pelayanan industri dengan kualitas pelayanan prima**. Dengan dilakukannya upaya untuk mencapai tujuan

tersebut diharapkan visi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik untuk Menjadi Pusat Inovasi Teknologi dan Pelayanan di Bidang Kulit, Karet dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional Maupun Internasional dapat tercapai.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 adalah merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis BBKPP tahun 2015 – 2019 untuk tahun pertama.

Sasaran yang ingin dicapai BBKPP dalam periode tahun 2015 – 2019 adalah perpaduan Renstra BBKPP dan BPKIMI 2010 - 2014 sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri.
2. Meningkatnya kerja sama litbang
3. Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang
4. Meningkatnya usulan penerapan SNI
5. Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha
6. Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah
7. Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf
8. Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Adapun penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik ini adalah dengan maksud sebagai berikut :

1. **Sebagai pedoman/arahan bagi para pelaksana kegiatan**
2. **Sebagai tolok ukur terhadap pencapaian kinerja suatu kegiatan**
3. **Sebagai sarana untuk meningkatkan koordinasi kegiatan antar bidang dan bagian di lingkungan BBKPP**

Sedangkan tujuannya yaitu :

**Memberikan informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan oleh BBKPP pada tahun 2015 berdasarkan program dan kegiatan yang telah ditetapkan**

### C. Tugas Pokok dan Fungsi

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 119/M-IND/PER/11/2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset Standardisasi Industri Dalam Masa Peralihan Terkait Perubahan Struktur Organisasi Eselon I Kementerian Perindustrian.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mempunyai tugas pokok:

**Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.**

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
- b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produksi industri kulit, karet dan plastik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKKP, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kulit, karet dan plastik.
- e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur dilingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Tugas pokok dan fungsi tersebut menunjukkan bahwa area inti (*core area*) BBKKP adalah melakukan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 adalah sesuai dengan sasaran tahunan yang ditetapkan dalam Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 – 2019. Tahun 2015 merupakan tahun pertama dari yang ditetapkan.

Pada Rencana Kinerja Tahun 2015 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi umum, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya. Untuk mempermudah pertanggungjawaban penggunaan anggaran, kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran, tetap akan ditampilkan nantinya dalam anggaran belanja tahun 2015 dan akuntabilitas keuangan.



## BAB II

# PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

### A. Hasil-Hasil Pembangunan

Di bidang Pengembangan Industri, dalam rangka menentukan arah, sasaran dan kebijakan Pengembangan Industri Nasional ke depan, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, yang di dalamnya diatur mengenai pemberian fasilitas berupa Insentif Fiskal, Insentif Non-Fiskal, dan kemudahan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada pengusaha industri tertentu, seperti industri prioritas tinggi, industri pionir, industri yang dibangun di daerah terpencil dan sebagainya. Kebijakan Pembangunan Industri Nasional disusun agar dapat merealisasikan cita-cita luhur bangsa Indonesia dan sekaligus menjawab tantangan perubahan lingkungan yang terjadi dengan cepat, serta mampu mengatasi dampak krisis industri global yang terjadi saat ini. Kebijakan Industri Nasional disusun dengan menggunakan pendekatan kluster industri dan kompetensi inti industri daerah guna membangun daya saing industri yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu unit dibawah Badan Pengkajian Iklim dan Mutu Industri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik memiliki sumber daya baik sumber daya manusia, teknologi, mesin dan peralatan serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh Industri dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri yang dibinanya.

Secara umum hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah kegiatan-kegiatan berupa peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kelembagaan, pelayanan jasa teknis, dan utamanya kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan alat. Kegiatan litbangdan perekayasaan ini diarahkan sesuai dengan kompetensi inti Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik yaitu teknologi bahan dan konstruksi alas kaki serta mendukung kluster industri yaitu program pemerintah dalam

pengembangan industri melalui pendekatan klaster terutama klaster sepatu dan alas kaki serta klaster karet dan produk karet.

Adapun kegiatan litbang dan perekayasaan yang telah dan akan dilaksanakan BBKPP dari tahun 2010 – 2014 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2010

No	Kegiatan
1	Pengembangan Sistem Informasi Pemetaan Potensi Kulit dan Produk Kulit di Indonesia
2	Komposit Polimer dari Sampah Styrofoam dengan Cocodust (lanjutan)
3	Aplikasi Karet Mikroseluler untuk Sol Ringan Alas Kaki
4	Penelitian Pengembangan Plastik yang dapat Terbiodegradasi
5	Pengembangan Teknologi Pengambilan Lemak dari Fleshing IPK untuk Pembuatan Sabun Mandi
6	Pemanfaatan Krom Hasil Hidrolisa Krom Shaving dengan Alkali untuk Penyamakan Kulit
7	Penelitian Penyamakan Kulit Ikan Nila yang dapat Dicuci (Washable)
8	Kajian SNI Kulit Tahan Air dan Kulit Sarung Tangan serta Pendukungnya
9	Pembuatan Alat Cetakan Souvenir Plastik Sistem Injection Molding dengan Mesin CNC
10	Pembuatan Alat Pemotong Bantalan Karet

Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2011

No	Kegiatan
1	Penelitian Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Bebas Khrom
2	Pemanfaatan Enzim Mikroorganisme Alkaline Protease untuk Perendaman Proses Penyamakan Kulit Garmen
3	Daur Ulang Limbah Cair Terolah Industri Penyamakan Kulit dengan Metode Wet Land
4	Aplikasi Precipitated Calcium Carbonate (PCC) untuk Komponen Elektronika
5	Penelitian Berbagai Jenis Konstruksi Sepatu (Welt Shoes dan California)
6	Pembuatan Blend PVC dan Nitril untuk O Ring
7	Penelitian Pembuatan Kulit Jok (Upholstery) Ramah Lingkungan untuk Otomotif
8	Pembuatan Bahan Penyamak Nano Nabati (Nano Vegetable Tanning Agent)
9	Pembuatan Seal Oil untuk Power Steering
10	Kajian RSNI di Bidang Kulit, Karet dan Plastik
11	Rekayasa Alat Penyaring Limbah Padat Sistem Rotary pada Industri Penyamakan Kulit

Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2012

No	Kegiatan
1	Aplikasi Nanofiller pada Pembuatan Wood Plastic Composite untuk Tegel Plastik Anti Slip
2	Pembuatan Karet Wiper Mobil Menggunakan Bahan Pengisi Precipitated Calcium Carbonate (PCC) Teraktivasi
3	Pembuatan Cover Conveyor Belt Tahan Panas
4	Vermikomposting Dari Limbah Fleshing Menggunakan Cacing Tanah <i>Esenia Foetida</i>

No	Kegiatan
5	Adsorpsi Amoniak Dalam Air Limbah Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Abu Terbang Bagas
6	Pengolahan Air Limbah Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Metode Elektrofenton
7	Penelitian Pembuatan Kulit Tahan Panas untuk Sarung Tangan Kerja
8	Penelitian Penggunaan Kembali Air Limbah Terolah IPAL Industri Penyamakan Dengan Sistem Wet Land dan Absorpsi
9	Pembuatan Prototipe Sepatu Tahan Api
10	Kajian RSNI Produk Karet
11	Rekayasa Mesin Blow Film Tahap I
12	Rekayasa Alat Sistem Peringatan Dini Kadar Gas Hidrogen Sulfida (H <sub>2</sub> S) untuk IPK melalui Media SMS (Tahap I)

Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2013

No	Kegiatan
1	Pengolahan Limbah Padat Industri Karet Remah (Crumb Rubber) Untuk Pembuatan Kompos
2	Pembuatan Kulit Jaket Ramah Lingkungan Menggunakan Bahan Penyamak Nabati
3	Pembuatan Karet Kopling (Rubber Clutch Dumper) Dari Campuran Karet Alam dan EPDM
4	Pembuatan Komposit Plastik untuk Toe Cap yang Memenuhi Persyaratan SNI Sepatu Pengaman
5	Pemanfaatan Tanin dari Kulit Kayu Tinggi (Ceriops Tagal) Sebagai Bahan Penyamak Nabati
6	Pembuatan Sol Sepatu Dari Lateks Karet Alam
7	Peningkatan Sifat Ketahanan Panas Nanokomposit PVC untuk Komponen Elektronika
8	Optimalisasi Parameter Terukur pada Open Mill
9	Penerapan Desain dan Ornamen Kotemporer Pada sepatu Kulit Dengan Teknik Emboss
10	Kajian Standar di Bidang Karet yang Mendukung Harmonisasi Standar ASEAN
11	Penelitian Isolator Karet untuk Peralatan Dapur (Cook Ware)
12	Pembuatan Busa Lateks Karet Alam Menggunakan Sabun Castor Oil dan Precipitated Calcium Carbonate (PCC)
13	Rancang Bangun Kolom Adsorpsi untuk Effluent IPAL Industri Penyamakan Kulit Menggunakan Adsorben Abu Terbang Bagas

Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2014

No	Kegiatan
1	Pembuatan Karet Tahan Peluru untuk Keperluan Militer (Rompi Anti Peluru)
2	Pembuatan Karpet Karet untuk Peternakan Ayam Petelur
3	Pembuatan Isolator Plastik untuk Alat Rumah Tangga (Cookware)
4	Pembuatan alas kaki untuk kebutuhan khusus
5	Finishing Kulit Reptil dengan Berbagai Type Finish
6	Peningkatan Mutu Komponen Ban Motor Vulkanisir Sesuai Persyaratan SNI
7	Pengembangan Bahan Termoplastik Elastomer (TPE) Berbasis Poli Propilen untuk Komponen Otomotif Ramah Lingkungan
8	Pembuatan Thermoplastic Elastomer (Blend NBR dengan PVC) untuk Selang Kompor LPG
9	Aplikasi Motif Batik Modern pada Bahan Kulit
10	Kajian SNI di Bidang Kulit, Karet, dan Plastik
11	Rekayasa Alat Uji Suhu Kerut Kulit Tersamak dengan Sistem Digital

## **B. Arah Pembangunan**

Dalam rangka mensukseskan kebijakan pembangunan industri nasional dan mewujudkan sasaran jangka menengah seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2005 tentang RPJM Nasional, khususnya Bab 18 tentang Peningkatan Daya Saing Industri Manufaktur, serta dalam menjabarkan Kebijakan Pembangunan Industri Nasional, Kementerian Perindustrian melaksanakan langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan berkoordinasi dengan berbagai lembaga/instansi terkait. Untuk itu, Kementerian Perindustrian menyusun Rencana Strategis dalam mewujudkan visi/misi serta mencapai tujuan Kementerian. Rencana Strategis (Renstra) kemudian dijabarkan dalam bentuk program kerja serta indikator kinerja untuk kurun waktu 2010-2014. Penentuan arah kebijakan Industri Nasional Jangka Panjang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 sebagaimana Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional. Berdasarkan Visi Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2025 dan Tujuan 2020, telah disusun Kebijakan Pembangunan Industri Nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 28 Tahun 2008 yang pada dasarnya menggunakan pendekatan Klaster Industri Prioritas dan Kompetensi Inti Industri Daerah guna membangun daya saing industri yang berkelanjutan.

Dalam meminimalisasi kendala dan permasalahan yang ada, sehingga sektor Industri dapat tumbuh dan berkembang sehingga posisinya semakin kokoh sebagai pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Kementerian Perindustrian telah dan akan terus melaksanakan langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan berkoordinasi dengan instansi terkait.

Tujuan pembangunan sektor industri jangka menengah bukan hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan disektor industri saja yang disebabkan oleh melemahnya daya saing, tetapi juga harus mampu terjun mengatasi permasalahan nasional yang sedang mengemuka diantaranya :

- a. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan;
- b. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dan krisis keuangan global;
- c. Kualitas kelembagaan publik yang masih kurang baik dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan pusat pelayanan;

- d. Lemahnya kebijakan pengembangan teknologi dalam memfasilitasi kebutuhan peningkatan produktivitas;
- e. Turunnya nilai ekspor Indonesia;
- f. Lemahnya sektor infra struktur.

Sedangkan permasalahan pokok yang sedang dihadapi oleh sektor industri yaitu :

a. Masalah Internal Industri

1. Struktur industri masih belum kuat.
2. Industri dasar yang menjadi pemasok bahan baku dan bahan penolong industri jumlah dan kemampuannya masih terbatas, dan sama halnya dengan kemampuan produksi barang setengah jadi dan komponen, sehingga ketergantungan impor masih tetap tinggi.
3. Masih terbatasnya populasi industri berteknologi tinggi.
4. Kapasitas produksi masih belum optimal.
5. Penurunan kinerja di beberapa cabang industri akibat terpaan krisis global.
6. Terganggunya penguasaan pasar domestik (khususnya akibat penyelundupan).
7. Ketergantungan ekspor pada beberapa komoditi dan beberapa negara tujuan.
8. Lemahnya penguasaan desain dan rancang bangun untuk pembangunan industri.
9. Tidak tersedianya dana penelitian dan pengembangan produk industri untuk produk buatan lokal yang cukup di perusahaan industri.
10. Penerapan standar produk komponen dan bahan baku yang tersedia di pasar dalam negeri tidak atau belum memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga menyulitkan dalam proses fabrikasi dan *manufacturing*.
11. Belum kuatnya peranan industri kecil dan menengah.

b. Masalah Eksternal Industri

1. Keterbatasan infrastruktur (jaringan jalan, pelabuhan, kereta api, listrik, pasokan gas).
2. Birokrasi yang belum pro-bisnis.
3. Arus barang impor ilegal yang tinggi (penyelundupan), walau pada satu tahun terakhir ini sudah menunjukkan perbaikan yang berarti.

4. Masalah perburuhan (pesangon, premi jamsostek, UMR dan lain–lain).
5. Masalah kepastian hukum.
6. Insentif fiskal yang belum bersaing dibanding dengan yang ditawarkan oleh negara tetangga.
7. Suku bunga perbankan yang masih tinggi.
8. Ketentuan limbah B3 (limbah batu bara, baja, dan lain–lain) yang sering kali menyulitkan dunia usaha.
9. Kurangnya keberpihakan serta kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri.
10. Belum tersedianya perbankan yang khusus ditunjuk pemerintah untuk pembangunan industri per sektor (misalnya: bank khusus untuk agro, untuk industri, untuk migas, untuk IKM, dan lain sebagainya), dengan tingkat bunga kompetitif.
11. Belum terjalinnnya komunikasi/hubungan yang intensif antara hasil riset dari balai riset industri dalam negeri dengan perusahaan industri lokal.

Dengan memperhatikan masalah nasional dan juga masalah yang sedang dihadapi sektor industri serta memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik, maka disusunlah Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan melaksanakan upaya-upaya antara lain :

- a. Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri;
- b. Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses;
- c. Mengembangkan pengelolaan sistem keuangan BBKPP yang lebih efektif dan efisien;
- d. Mendayagunakan kemampuan jasa layanan secara optimal;
- e. Meningkatkan efektivitas jam kerja;
- f. Meningkatkan pangsa pasar;
- g. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana;
- h. Meningkatkan jumlah pelanggan;
- i. Meningkatkan kompetensi SDM.



## BAB III

### RENCANA KINERJA

#### A. Sasaran

Dokumen Rencana Kinerja (Renkin) BBKPP yang disusun ini menyajikan indikator-indikator kinerja sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman serta referensi-referensi tambahan, indikator-indikator yang tidak sesuai nantinya akan mengalami perubahan.

Sasaran yang dituangkan dalam dokumen Renkin diambil dari dokumen Renstra. Pada saat penyusunan Renstra, sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran yang dianggap terbaik. Namun demikian, seperti juga pada indikator kinerja, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengakibatkan sasaran-sasaran yang ditetapkan menjadi kurang tepat dan perlu disempurnakan. Sasaran-sasaran tersebut mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan masing-masing. Namun, sebagian sasaran berorientasi pada output dan lebih bersifat kegiatan.

Sebagai penjabaran dari perencanaan strategis, sasaran-sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2015 beserta kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Sasaran 1: Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	1. Hasil litbang yang siap diterapkan 2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1. Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Tahan Suhu Dingin	Kulit atasan sepatu tahan suhu dingin
		2. Penanganan Gas Buang Amoniak pada Industri Lateks Pekat	Desain alat Scrubber untuk pengolahan gas buang amoniak penyamakan kulit yang berwawasan lingkungan

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
		3. Pengembangan Toe Cap sepatu Pengaman dari Plastik Menggunakan Mesin Cetak Injeksi	Toe cap sepatu pengaman dari komposit plastik yang memenuhi SNI
		4. Optimasi Pembuatan Bioplastik berbasis Limbah Pertanian dan Metode Pencetakannya	Produk dari bioplastik
		5. Pengembangan Teknologi Finishing untuk Kulit Cacat/ Reject	Teknologi Finishing untuk Kulit Cacat/Reject
		6. Penggunaan Ekstrak Kolagen dari limbah kulit sebagai flokulan pada pengolahan limbah industri penyamakan kulit	Data teknis tentang air hasil proses dengan flokulan kolagen, serta kemampuan kolagen dalam penjernihan air limbah
		7. Pemanfaatan Alkossil untuk pengganti Bahan Penyamak Krom sebagai alternatif pengurangan limbah B3 di Industri Penyamakan Kulit	Formula penyamakan kulit dengan menggunakan alkossil
		8. Pembuatan Karet Tromol (Damper) Kendaraan Roda Dua	Karet tromol yang memenuhi standar
		9. Pembuatan Sabuk Transmisi (Transmission Belting) untuk Motor Matik	Formula terbaik kompon karet sabuk transmisi yang dapat diaplikasikan untuk motor matik
		10. Pemanfaatan Limbah Buffing untuk Pembuatan Kulit Imitasi	Formula limbah buffing untuk pembuatan kulit imitasi
		11. Kajian Standar di Bidang Kulit	Tersusunnya 5 kajian standar yang berkaitan dengan kulit
		12. Survei Kebutuhan Litbang Industri	Data kebutuhan litbang industri

Tabel 3.2.  
Sasaran 2: Meningkatkan Kerja Sama Litbang

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya kerja sama litbang	Kerja sama litbang instansi dengan industri	1. Desiminasi Hasil Litbang BBKKP	Jumlah peserta
		2. Layanan riset	Jumlah kerjasama

Tabel 3.3.  
Sasaran 3: Meningkatkan Publikasi Ilmiah Hasil Litbang

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	Penyusunan Majalah Kulit, Karet dan Plastik	Jumlah terbit dalam setahun

Tabel 3.4.  
Sasaran 4: Meningkatkan Usulan Penerapan SNI

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya usulan penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium (basis 23 jenis produk)	Pemeliharaan akreditasi/ reasesmen lab uji	Terpeliharanya akreditasi dan penambahan ruang lingkup uji

Tabel 3.5.  
Sasaran 5: Meningkatkan Jasa Pelayanan Teknis kepada Dunia Usaha

Sasaran 2015		Kegiatan		
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja	
Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	1. Jumlah Orang yang menjadi peserta pelatihan	Pelatihan Teknis	Jumlah orang yang dilatih	
	2. Jumlah sampel yang diuji	Penyelenggaraan Laboratorium Uji	Jumlah sampel yang diuji	
	3. Jumlah Desain/Prototip		1. Rekayasa Alat Pencacah Kulit untuk Persiapan Contoh Uji Kimiawi	Desain/Prototip alat pencacah kulit
			2. Rekayasa mesin pencampur plastik skala laboratorium	Desain/Prototip mesin pencampur plastik
	4. Jumlah Perusahaan yang dilayani		Layanan jasa teknis	Jumlah layanan jasa teknis
5. Nilai (Rp.) JPT				

Tabel 3.6.  
Sasaran 6: Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah

Sasaran 2015		Kegiatan		
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja	
Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	Pengembangan SDM Aparatur	Jumlah SDM aparatur yang meningkat kompetensinya	
	Jumlah pengadaan alat laboratorium	Pengadaan peralatan lab	Jumlah alat	
	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN		1. Pemeliharaan akreditasi/reasesmen lab uji	Terpeliharanya akreditasi dan penambahan ruang lingkup uji
			2. Surveillance lab kalibrasi	Terpeliharanya akreditasi dan penambahan ruang lingkup kalibrasi
3. Akreditasi Surveillance LSMM, LSSML, dan LS-Pro			Terpeliharanya akreditasi dan penambahan ruang lingkup sertifikasi	

Tabel 3.7.  
Sasaran 7: Meningkatnya Budaya Pengawasan pada Unsur Pimpinan dan Staf

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	Monev kegiatan BBKPP	Kegiatan BBKPP yang dimonitor dan evaluasi

Tabel 3.8.  
Sasaran 8: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Sasaran 2015		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Pelayanan satu pintu	Jumlah layanan

Pencapaian sasaran dari setiap program sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai selama pelaksanaan program berjalan. Untuk pencapaian sasaran secara optimal diperlukan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dari suatu program yang baik.

BBKPP mempunyai rencana sasaran sebanyak 8 (delapan) sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2015, agar kedelapan sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan yang baik. Untuk setiap sasaran diidentifikasi resiko yang dapat mengganggu pencapaian sasaran tersebut, dan dilakukan antisipasi untuk mengatasi resiko-resiko tersebut. Berikut ini identifikasi resiko dan antisipasi untuk mengatasinya :

Tabel 3.9. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran

No	Sasaran	Indikator Kinerja Output	Resiko	Antisipasi
1.	Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	1. Hasil litbang yang siap diterapkan 2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan	- Kurangnya jumlah peneliti	- Melakukan regenerasi peneliti
			- Sarana dan prasarana litbang yang tidak lengkap	- Melengkapi sarana dan prasarana litbang
			- Hasil litbang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan	- Melakukan litbang dengan sungguh-sungguh dan dengan perencanaan yang tepat
			- Pengembangan teknologi yang tidak efisien	- Melakukan pengembangan teknologi yang memberi nilai tambah dan dapat digunakan oleh industri
			- Pengembangan teknologi yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman	- Melakukan pengembangan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat industri pada saat ini
			- Hasil litbang yang tidak dapat diaplikasikan oleh industri	- Melakukan survey litbang yang dibutuhkan oleh industri
			- Dana litbang yang kurang	- Menaikkan pagu biaya kegiatan litbang
2.	Meningkatnya kerja sama litbang	Kerja sama litbang instansi dengan industri	- Hasil litbang tidak diminati oleh industri	- Melakukan litbang yang aplikatif
			- Industri tidak mengetahui hasil litbang dari BBKPP	- Melakukan gelar teknologi dan diseminasi hasil litbang
3.	Meningkatnya publikasi ilmiah hasil litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	- Kurangnya produktivitas karya tulis ilmiah dari para peneliti	- Memotivasi para peneliti untuk membuat karya tulis ilmiah
			- Kurangnya sarana publikasi hasil karya tulis ilmiah	- Melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga yang mempunyai sarana publikasi ilmiah hasil litbang

No	Sasaran	Indikator Kinerja Output	Resiko	Antisipasi
4.	Meningkatnya usulan penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	- Keterbatasan peralatan uji yang dimiliki	- Melakukan kerjasama untuk hibah peralatan uji dengan instansi lain, dan melakukan pengadaan peralatan sendiri bila mampu
			- Keterbatasan jumlah personil lab uji	- Rekrutmen pegawai baru
5.	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Orang yang menjadi peserta pelatihan</li> <li>2. Jumlah sampel yang diuji</li> <li>3. Jumlah Desain/Prototip</li> <li>4. Jumlah Perusahaan yang dilayani</li> <li>5. Nilai (Rp.) JPT</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidaktahuan masyarakat industri atau instansi lain mengenai produk layanan BBKPP</li> <li>- Adanya pesaing pada layanan jasa teknis yang sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi dan publikasi</li> <li>- Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang prima</li> </ul>
6.	Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat</li> <li>2. Jumlah pengadaan alat laboratorium</li> <li>3. Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rendahnya motivasi SDM untuk meningkatkan kompetensinya</li> <li>- Anggaran untuk pengadaan alat lab yang kecil</li> <li>- Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi SDM dan mengadakan pelatihan teknis internal</li> <li>- Berusaha menambah anggaran dan melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan bantuan pengadaan peralatan lab</li> <li>- Berusaha menambah sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN</li> </ul>
7.	Meningkatnya budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	- Inkonsistensi dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern	- Membangun kesadaran unsur pimpinan dan staf untuk konsisten dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern
8.	Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunnya kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada pelanggan</li> <li>- Ketidakpuasan pelanggan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang prima</li> <li>- Melakukan pelayanan publik yang profesional dan prima</li> </ul>

Dalam pencapaian sasaran program, BBKKP melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya sasaran program tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BBKKP Tahun 2015 seharusnya disusun dengan mengacu pada Renstra BBKKP Tahun 2015 – 2019, karena Renstra tersebut masih dalam dalam tahap persiapan penyusunan maka sementara ini mengacu pada perpaduan Renstra BBKKP dan BPKIMI 2010 - 2014.

Kegiatan-kegiatan tersebut rencananya dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2015 dengan jumlah alokasi anggaran yang akan ditentukan pada saat Pagu indikatif.

Kegiatan-kegiatan BBKKP dikelompokkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik, Kode: 1866., dengan jumlah anggaran disesuaikan dengan pagu indikatif.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2015 sebagai komponen pada output dan sub output kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.10. Output Kegiatan BBKKP

No.	Kode	Output/ Sub Output	Komponen
1	1866.001		Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi
	1866.001.001		Hasil Litbang
	011		Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Tahan Suhu Dingin
	012		Penanganan Gas Buang Amoniak pada Industri Lateks Pekat
	013		Pengembangan Toe Cap sepatu Pengaman dari Plastik Menggunakan Mesin Cetak Injeksi
	014		Optimasi Pembuatan Bioplastik berbasis Limbah Pertanian dan Metode Pencetakannya
	015		Pengembangan Teknologi Finishing untuk Kulit Cacat/Reject
	016		Penggunaan Ekstrak Kolagen dari limbah kulit sebagai flokulan pada pengolahan limbah industri penyamakan kulit
	017		Pemanfaatan Alkosill untuk pengganti Bahan Penyamak Krom sebagai alternatif pengurangan limbah B3 di Industri Penyamakan Kulit
	018		Pembuatan Karet Tromol (Damper) Kendaraan Roda Dua
	019		Pembuatan Sabuk Transmisi (Transmission Belting) untuk Motor Matik
	110		Pemanfaatan Limbah Buffing untuk Pembuatan Kulit Imitasi

No.	Kode	Output/ Sub Output	Komponen
	1866.001.002		Hasil Kajian
	021		Kajian Standar di Bidang Kulit
2	1866.002		Hasil Rekayasa Mesin/Peralatan Teknologi Industri
	1866.002.001		Rekayasa Mesin/ Peralatan
	011		Rekayasa Alat Pencacah Kulit untuk Persiapan Contoh Uji Kimiawi
	012		Rekayasa mesin pencampur plastik skala laboratorium
3	1866.003		Layanan Jasa Teknis
	1866.002.001		Layanan Jasa Teknis
	011		Penyelenggaraan Laboratorium Uji
	012		Penyelenggaraan Laboratorium Kalibrasi
	013		Pelaksanaan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Lingkungan dan SPPT SNI
	014		Pelatihan Teknis
	015		Konsultasi Teknis
	016		Layanan Standardisasi, Riset, Rancang Bangun dan Layanan Teknis Lainnya
	1866.002.002		Layanan Jasa Non Profit
	021		Inkubator Bisnis Penyamakan Kulit Ikan Nonkonvensional (Kulit Ikan Pari) di Kabupaten Cilacap
	022		Alih Teknologi Pembuatan Isolator Plastik untuk Alat Rumah Tangga (Cookware) di Daerah Istimewa Yogyakarta
	023		Pelatihan Penyamakan Kulit Ikan di Propinsi Banten
	024		Pendampingan Pendaftaran Patent/ Merek/ Desain Industri untuk Industri Kulit, Karet dan Plastik
	025		Konsultasi Penyusunan Dokumen SML SNI ISO 14001:2005 pada Industri Crumb Rubber di Propinsi Sumatera Utara
4	1866.004		Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri
	011		Pengembangan SDM Aparatur
	012		Penyusunan Majalah Kulit, Karet dan Plastik
	013		Gelar Teknologi dalam Rangka Memasyarakatkan Hasil Litbang Kulit, Karet dan Plastik
	014		Desiminasi Hasil Litbang BBKPP
	015		Pengembangan Sistem Informasi Litbang BBKPP
	016		Survei Kepuasan dan Temu Pelanggan
	017		Survei Kebutuhan Litbang Industri
5	1866.005		Dokumen Perencanaan/ Penganggaran/ Pelaporan/ Monitoring dan Evaluasi
	1866.005.001		Dokumen Perencanaan
	011		Penyusunan Rencana Kinerja BBKPP
	1866.005.002		Dokumen Penganggaran
	021		Penyusunan dan Pembahasan Awal Rencana Anggaran 2016
	022		Penelitian RKA-KL Pagu Anggaran 2016
	023		Finalisasi dan Penelaahan RKA-KL Alokasi Anggaran 2016

No.	Kode	Output/ Sub Output	Komponen
	1866.005.003		Dokumen Pelaporan
	031		Penyusunan Laporan Triwulan/ Semester
	032		Penyusunan Laporan Akhir/ LAKIP
	033		Pengelolaan SAI dan BMN
	1866.005.004		Dokumen Monev
	041		Pembahasan Awal Kegiatan
	042		Monitoring Semester I
	043		Pembahasan dan Evaluasi Semester I
	044		Audit Internal dan Eksternal BBKPP
	045		Monev Semester II
	046		Pembahasan Akhir Kegiatan
6	1866.994		Layanan Perkantoran
	1866.994.001		Pembayaran Gaji dan Tunjangan
	001		Pembayaran Gaji dan Tunjangan
	1866.994.002		Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan perkantoran
	002		Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan perkantoran
7	1866.996		Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
	1866.996.001		Perangkat Pengolah Data
	011		Pengadaan Perangkat Pengolah Data
8	1866.997		Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
	011		Pengadaan Peralatan Lab
	012		Pengadaan Peralatan/ Mesin untuk Fasilitas Perkantoran
	013		Pengadaan Buku Perpustakaan

## B. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator kinerja memberikan penjelasan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mengenai apa yang akan diukur untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai. Ia juga menetapkan bagaimana kinerja akan diukur dengan suatu skala atau dimensi tanpa menyinggung tingkat pencapaian khusus.

Penting untuk diketahui, seperti yang telah disampaikan pada Bab I, dalam Renkin BBKPP Tahun 2015 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi kegiatan, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya.

Penetapan Indikator Kinerja adalah merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk menentukan kinerja sasaran dan kegiatan didasarkan pada kelompok menurut masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome). Indikator tersebut dapat digunakan untuk evaluasi baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan ataupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Indikator input yang digunakan pada dokumen Renkin untuk mengukur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya adalah dana dan SDM. Meski demikian, pengukuran atas dana dan SDM masih berfokus pada dana dan SDM sebagai input itu sendiri dan belum sebagai indikator bagaimana kinerja pengelolaan input.

Seperti halnya pada indikator input, dokumen Renkin pada umumnya menggunakan output dari kegiatan itu sendiri. Indikator kinerja output tersebut di atas juga kurang memberikan informasi yang sepadan mengenai kinerja dibandingkan dengan upaya yang diperlukan dalam mengumpulkan data kinerjanya.

Sedangkan untuk indikator hasil (*outcome*) dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, pada dokumen Renkin umumnya digunakan indikator kinerja mengenai pemahaman dan pemanfaatan. Indikator seperti ini umumnya bersifat sangat kualitatif, tergantung dari interpretasi masing-masing sehingga berpotensi menimbulkan perdebatan, serta sulit mengukurnya. Untuk indikator hasil yang bersifat kualitatif, dalam Renkin ini diubah menjadi indikator pada level *immediate outcome*.

Karena sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renkin sebagian besar masih berorientasi output, indikator kinerjanya juga masih menggunakan indikator kinerja output, bahkan indikator kinerja yang digunakan umumnya sama dengan indikator output pada tingkat kegiatan. Seiring dengan perlu dilakukannya perubahan pada definisi sasaran berorientasi *outcome*, indikator kinerja sasaran sebaiknya merupakan indikator kinerja *outcome* dari kegiatan.

Sasaran serta indikator kinerja sasaran yang ingin dicapai dan diukur sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2015 dapat dilihat lampiran Formulir Renkin BBKPP Tahun 2015.



## **BAB IV PENUTUP**

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2015 disusun sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang ingin ditetapkan di dalam Rencana Strategis tahun 2015 – 2019, yang karena masih dalam proses persiapan penyusunan dan sementara Renstra 2010 - 2014 menjadi acuan di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam menyusun rencana kegiatannya pada tahun 2015.

Penyusunan Renkin ini adalah merupakan rencana pelaksanaan tahun pertama dari program lima tahun yang ingin ditetapkan didalam Renstra BBKKP Tahun 2015 – 2019. Rencana rincian kegiatan dan keluaran yang ingin dilaksanakan diarahkan guna meningkatkan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Dengan demikian Renkin ini merupakan bentuk komitmen penuh Balai Besar kulit, Karet dan Plastik dalam rencana mencapai kinerja sebaik-baiknya sebagai bagian dari upaya memenuhi misinya dan seluruh proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional BBKKP sepenuhnya dapat dirujuk pada Renkin Tahun 2015 ini.

# LAMPIRAN

## FORMULIR RENCANA KINERJA

Unit Organisasi Eselon I/II : Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
Tahun : 2015

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri	Hasil litbang yang siap diterapkan	3 penelitian
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2 penelitian
Meningkatnya Kerja Sama Litbang	Kerja sama litbang instansi dengan industri	2 kerjasama
Meningkatnya Publikasi Ilmiah Hasil Litbang	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	14 Karya Tulis Ilmiah
Meningkatnya Usulan Penerapan SNI	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium (basis 23 jenis produk)	8,69%
Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis kepada Dunia Usaha	Jumlah Orang yang menjadi peserta pelatihan	360 Orang
	Jumlah sampel yang diuji	950 Sampel
	Jumlah Desain/Prototip	1 Desain/Prototip
	Jumlah Perusahaan yang dilayani	335 Perusahaan
	Nilai (Rp.) JPT	3.750.000.000
Meningkatnya Standardisasi Industri Daerah	Jumlah SDM yang memperoleh sertifikat	75 Orang
	Jumlah pengadaan alat laboratorium	3 Alat
	Jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN	67 Lingkup
Meningkatnya Budaya Pengawasan pada Unsur Pimpinan dan Staf	Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem
Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 4,20

Yogyakarta, 4 Februari 2014.

Kepala,



Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc